

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN *FEE* AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama	: RA'A QIATOUN HASANATI
NPM	: 2105170034
Program Studi	: AKUNTANSI
Konsentrasi	: PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RA'A QIATOUN HASANATI
N P M : 2105170034
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM-PENGUJI

Penguji I

(Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.,Si.)

Penguji II

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Sk., CA., CPA., QIA)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RA'A QIATOUN HASANATI
N.P.M : 2105170034
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE* AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

oc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Asoc. Prof Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ra'a Qiatoun Hasanati
NPM : 2105170034
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Program kem bdi: latar belakang masalah	30/1-2025	[Signature]
Bab 2	Tambahan teori yang relevan	30/1-2025	[Signature]
Bab 3	lengkap dgn listname penelitian dan teknik analisis data	15/2-2025	[Signature]
Bab 4	Pembahasan & penguji kem bdi	1/3-2025	[Signature]
Bab 5	lengkap kesimpulan dan saran.	18/3-2025	[Signature]
Daftar Pustaka	tambahkan literatur yang relevan	28/3-2025	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	silahkan melanjutkan ke sidang meja hijau	10/4-2025	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zuljia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, April 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : RA'A QIATOUN HASANATI

N.P.M : 2105170034

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE* AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



RA'A QIATOUN HASANATI

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

RA'A QIATOUN HASANATI

NPM 2105170034

Program Studi Akuntansi

Email : raaqiaqihasanati@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada 24 KAP di Kota Medan, dengan total 97 akuntan publik. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS versi 4.1.0.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t statistic 3,627 dan nilai p values sebesar 0,000 . Namun, fee audit berperan sebagai variabel moderating yang memperlemah hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, dengan nilai t statistic sebesar 1,914 dan nilai p values 0,056. Temuan ini memberikan implikasi bahwa meskipun kompetensi auditor merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas audit, fee audit yang diterima dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Kata Kunci: Kompetensi, Kualitas Audit, Fee Audit, Kantor Akuntan Publik

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPETENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT FEE AS A MODERATING VARIABLE IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS (KAP) IN MEDAN CITY

RA'A QIATOUN HASANATI

NPM 2105170034

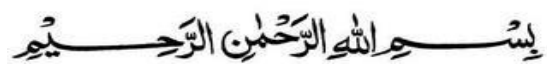
Accounting Study Program

Email: raaqiaqihasanati@gmail.com

This study aims to analyze the effect of competence on audit quality, with audit fees as a moderating variable in Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. The research employs an associative approach with a quantitative method to examine the relationship between variables. The population in this study consists of public accountants working in 24 Public Accounting Firms in Medan City, totaling 97 public accountants. The sampling technique used is the saturated sampling method. Data was collected through the distribution of questionnaires measured using a Likert scale. The analysis technique applied is the Structural Equation Model (SEM) with the assistance of Smart PLS software version 4.1.0.2. The results of the study indicate that competence has a significant effect on audit quality, with a t-statistic value of 3.627 and a p-value of 0.000. However, audit fees act as a moderating variable that weakens the relationship between competence and audit quality, with a t-statistic value of 1.914 and a p-value of 0.056. These findings imply that although auditor competence is a key factor in determining audit quality, the audit fee received may influence this relationship.

Keywords: Competence, Audit Quality, Audit Fee, Public Accounting Firm.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr,wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberi kesehatan, rahmat, hidayah dan karunia-nya kepada kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”**. Serta tidak lupa juga shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Tugas akhir Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas akhir. Dalam menyelesaikan Tugas akhir Penelitian ini, banyak pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada peneliti. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Yang teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Kepada Ayah Tercinta, Nurul Arifin yang dengan segala perjuangan dan pengorbanannya telah bekerja keras untuk memastikan penulis dapat meraih pendidikan yang layak. Kepada Mamak tersayang, Hazimar AR S.Pd yang telah melahirkan dengan penuh kasih sayang serta perhatiannya telah memberikan dukungan , motivasi, dan doa yang tiada henti hentinya sepanjang hidup penulis. Terima kasih atas semua yang telah ayah dan mamak berikan baik dalam bentuk material maupun spiritual, Kasih sayang ayah dan mamak adalah kekuatan terbesar bagi penulis. Dan :

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. H. Januri, SE, MM, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy tanjung, SE, M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA selaku dosen pembimbing peneliti yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Tugas akhir Penelitian ini.
7. Bapak/ibu dosen serta seluruh staff pegawai fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara.
8. Bapak/ ibu staff kantor akuntan Publik yang ada di Kota Medan.
9. Sahabat sahabat terbaik peneliti Yaitu, Sendi Syahputra, Sri Kumala Dewi Hadi Winata, Safitri Sri Jayanti, Irmayani Mahrezeki, Meisya Nurul Asriani, Dinda Chairunisa, Muhammad Rayhan, Bipasyal Attariq. Yang memberikan dukungan serta keceriaan yang tiada hentinya.
10. Sahabat SMA peneliti yaitu, Aditya Friski mohi, Farhan Riyadhi, Taufikul Hidayah, Rendi Frenanda, Devi Rusnita, dan Misye Sinaga. Memberikan dukungan yang hebat dan mengingatkan peneliti harus tetap semangat.

11. Saudara kandung saya kakak tercinta Fitriya Annisya yang telah memberi semangat dan keceriaan dan dukungan yang tak ternilai. Kehadiranmu adalah sumber kebahagiaan yang sangat berarti dalam perjalanan ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi, karena keterbatasan kemampuan peneliti. Sebagai penutup, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas akhir ini. Semoga Tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2024

Peneliti

RA'A QIATOUN HASANATI
NPM: 2105170034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kualitas Audit.....	8
2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit	8
2.1.1.2 Indikator Kualitas Audit	10
2.1.2 Kompetensi	10
2.1.2.1 Pengertian Kompetensi.....	10
2.1.2.2 Indikator Kompetensi	13
2.1.3 Fee Audit	14
2.1.3.1 Pengertian Fee Audit	14
2.1.3.2 Indikator Fee Audit.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Hipotesis Penelitian	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	23
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Pengujian Instrumen	29
3.7 Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 37
4.1 Dekripsi Data	37
4.1.1 Karakteristik Responden.....	37
4.1.2 Deskriptif Hasil Penelitian.....	39
4.2 Analisis Data.....	45
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	45
4.2.1 Analisis Model Structural (<i>inner Model</i>).....	49
4.3 Pembahasan	51

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	51
4.3.2 Fee Audit Memperlemah Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.	52
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
5.3 Keterbatasan Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	25
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	26
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	27
Tabel 3.4 Kriteria Jawaban Responden	29
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas	30
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reabilitas.....	31
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..	37
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja	39
Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi	40
Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit.....	41
Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi	43
Tabel 4.5 Convergent Validity Variabel Kompetensi	45
Tabel 4.6 Convergent Validity Variabel Kualitas Audit	46
Tabel 4.7 Convergent Validity Variabel Fee Audit.....	46
Tabel 4.8 Cross Loading.....	47
Tabel 4.9 Composite Reliability	48
Tabel 4.10 Cronbach Alpha.....	49
Tabel 4.11 Uji R-Square (R^2)	49
Tabel 4.12 Uji F-Square (F^2)	50
Tabel 4.13 Uji Hipotesis.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian	33
Gambar 4.1 Outer Loading	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin terbuka menuntut setiap perusahaan untuk lebih kompeten dalam menyusun laporan keuangan. Laporan tersebut harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, peran auditor sangat penting sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan perusahaan sebagai penyedia laporan. Oleh karena itu, diperlukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan opini yang obyektif mengenai laporan tersebut.

Saat ini, persaingan di antara perusahaan semakin ketat, disertai berbagai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, para manajer perusahaan memerlukan layanan akuntan, khususnya akuntan publik. Dalam konteks ini, akuntan berperan sebagai auditor. Auditor melaksanakan audit tidak hanya untuk kepentingan klien, tetapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit. Audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen untuk menilai keandalan dan kewajaran informasi keuangan suatu perusahaan.

Peran auditor dalam proses ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Auditor bertugas untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, dengan memastikan bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang meliputi

keterampilan teknis, pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman terhadap standar akuntansi dan audit memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas audit yang dilakukan. Auditor yang kompeten cenderung dapat melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan memberikan opini yang objektif mengenai kewajaran laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Kualitas audit sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya dan relevan. Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada sejauh mana audit memberikan jaminan tentang kebenaran dan keadilan informasi yang disampaikan. Meskipun audit diharapkan dapat memberikan keyakinan tinggi terhadap informasi keuangan, isu-isu terkait kualitas audit tetap menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis dan akuntansi.

Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) dan akuntan Nunu Nurdiyaman dikenakan sanksi pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023, karena pelanggaran berat sesuai Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017. Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi untuk memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan dan tidak diperbolehkan memberikan jasa sejak 24 Februari 2023. KNMT juga dilarang menerima penugasan baru dan wajib menyelesaikan kontrak audit untuk Laporan Keuangan Tahunan 2022 paling lambat 31 Mei 2023 (Kompas.com 2023)

Selain kasus yang telah disebutkan, Medan juga menghadapi beberapa masalah terkait kompetensi auditor dalam pelaksanaan audit. Salah satunya adalah pembekuan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Biasa Sitepu, yang terletak di Medan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 238/KM.1/2018 yang dikeluarkan pada 8 April 2018, sanksi pembekuan izin ini berlaku selama 6 bulan. Hasil pemeriksaan oleh PPPK menunjukkan bahwa Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam audit laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia untuk tahun buku 2016. Auditor tersebut belum melakukan pengujian saldo awal dan tidak memiliki bukti audit yang cukup dan tepat untuk memastikan kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan, dan harga pokok penjualan (Maulana 2019). Beberapa masalah yang terkait dengan kualitas audit mencakup potensi ketidakpatuhan terhadap standar audit, peran auditor sebagai penilai independen, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat merencanakan dan melaksanakan audit dengan teliti, mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, serta memberikan opini yang objektif. Oleh karena itu, kompetensi auditor menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas dan hasil audit. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin besar kemungkinan audit yang dilakukan akan menghasilkan opini yang tepat.

Selain kompetensi, faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah fee audit, yaitu biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan. Fee audit sering menjadi isu penting dalam praktik audit karena ada anggapan bahwa besaran biaya audit tersebut dapat memengaruhi independensi auditor. Auditor yang menerima fee audit yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan audit secara lebih mendalam dan menyeluruh. Sebaliknya, auditor yang memperoleh fee audit yang rendah bisa saja menghadapi keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya, atau bahkan tekanan eksternal yang dapat mengurangi objektivitas dan kualitas hasil audit yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tina 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ilham, Suarthana, and Surono 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit . Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saifudin, Santoso, and Violita 2022). Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit , Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subhan , 2024) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syam et al. 2024) menyatakan bahwa fee audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap

kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayustina and Srimindarti 2024) dalam penelitiannya menyatakan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan yang terjadi dari penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, dan fee audit sebagai variabel moderating maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu :

1. Adanya kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibekukan karena melanggar kode etik dan melakukan kekeliruan dalam pengauditan yang mempengaruhi hasil audit serta kualitas audit.
2. Terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu
3. Adanya kasus yang menunjukkan kurangnya kompetensi dari seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah *fee* audit mempengaruhi hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah *fee* audit memoderasi hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Bagi Akademis Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan pada penelitian ini ialah teori keagenan (Agency Theory). Teori agensi adalah konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara manajemen (agen) sebagai pihak yang menyediakan jasa dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Secara umum, teori ini menjelaskan hubungan kerja dalam suatu organisasi. Pemilik (prinsipal) adalah pihak yang memberikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada manajemen (agen) untuk bertindak atas nama pemilik. Sementara itu, manajemen (agen) adalah pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, auditor harus mampu menghasilkan audit berkualitas tinggi agar para principal tidak salah dalam membuat keputusan.

Di sisi lain, manajemen membutuhkan auditor untuk memberikan jaminan dan legitimasi terhadap pekerjaan mereka, terutama dalam laporan keuangan, sehingga mereka layak memperoleh gaji dan insentif tinggi atas kinerja mereka. Pada titik ini, auditor yang independen dan profesional diperlukan sebagai pihak ketiga yang dapat menyelesaikan potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak terkait. Auditor diharapkan memiliki kompetensi dan independensi yang tidak memihak, baik kepada principal maupun agen. Semakin profesional dan independen seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya.

2.1.1. Kualitas Audit

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut (Ayustina and Srimindarti 2024) Kualitas audit merupakan sebagai serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan melaporkan adanya ketidaksesuaian atau kesalahan dalam laporan keuangan suatu entitas. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari kesalahan material yang dapat memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya mencakup kemampuan auditor dalam menemukan penyimpangan, tetapi juga bagaimana hasil temuan tersebut disampaikan secara jelas dan akurat.

Menurut (Rahayu and Suryono 2016) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi ketika auditor melakukan audit terhadap laporan keuangan klien, dimana auditor dapat menemukan adanya pelanggaran dalam laporan tersebut dan melaporkannya dalam laporan hasil audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik profesi akuntan publik.

Menurut (Isnaini M 2023) Kualitas audit merujuk pada sejauh mana auditor memiliki peluang untuk mendeteksi adanya permasalahan atau kecurangan selama proses pemeriksaan. Hal ini juga mencakup kemampuan auditor untuk memastikan bahwa laporan yang diperiksa telah sesuai dengan ketentuan standar pengauditan yang berlaku. Dengan kata lain, kualitas audit mencerminkan

efektivitas dan ketelitian auditor dalam menilai kesesuaian laporan keuangan dan mengidentifikasi potensi penyimpangan atau risiko yang mungkin ada.

Menurut (Nurmala Sari and Lestari 2018) Kualitas audit di sektor publik merujuk pada kemungkinan seorang auditor atau pemeriksa pemerintah untuk mengidentifikasi dan melaporkan adanya penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau lembaga pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sedangkan menurut (Rialdy, Sari, and Nainggolan 2020) Kualitas audit merupakan bidang yang berpotensi bagi para peneliti untuk melaksanakan berbagai proyek penelitian yang bernilai tinggi, yang dapat memberikan manfaat bagi otoritas negara yang berwenang, ahli audit, serta pengguna laporan keuangan.

Kesimpulan dari berbagai pandangan yang disampaikan oleh para ahli mengenai kualitas audit adalah bahwa kualitas audit mencakup serangkaian langkah yang dilakukan oleh auditor untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan melaporkan ketidaksesuaian atau kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan penyimpangan, tetapi juga pada bagaimana temuan tersebut disampaikan dengan jelas dan akurat sesuai dengan standar yang berlaku. Proses ini penting untuk memastikan laporan keuangan yang diperiksa bebas dari kesalahan material yang dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan. Selain itu, kualitas audit juga mencakup kemampuan auditor untuk mendeteksi potensi permasalahan atau kecurangan serta melaporkan penyimpangan yang ada, baik di sektor swasta maupun publik. Kualitas audit dianggap sebagai bidang penelitian yang menjanjikan dengan potensi besar untuk memberikan manfaat kepada otoritas, ahli audit, dan pengguna laporan keuangan.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit menurut (Wooten, 2003) sebagai berikut :

1. Deteksi salah saji,
2. Kepatuhan terhadap SOP
3. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku

2.1.2. Kompetensi

2.1.2.1. Pengertian Kompetensi

Menurut (Saifudin, Santoso, and Violita 2022) Kompetensi auditor merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai yang dimiliki oleh individu tersebut untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas audit dengan efektif dan tepat. Seorang auditor yang kompeten memiliki kapasitas untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip auditing serta standar akuntansi yang berlaku. Kompetensi auditor dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mendeteksi ketidaksesuaian atau penyimpangan yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan yang diaudit. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan, penyimpangan, atau risiko material yang bisa memengaruhi akurasi dan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, kompetensi auditor tidak hanya tercermin pada pengetahuan teoritisnya, tetapi juga pada kemampuan praktis dalam menghadapi dan menangani situasi kompleks selama proses audit.

Menurut (Elizar and Tanjung 2018) Kompetensi juga menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja. Kompetensi merupakan karakteristik

dasar individu yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak, serta cara seseorang merespons berbagai situasi yang dihadapi. Kompetensi juga mencakup kemampuan untuk membuat generalisasi dan mempertahankan pola pikir tersebut dalam jangka waktu yang lama, mencerminkan kualitas yang tertanam dalam diri manusia. Sedangkan menurut (Hutahayan 2024) Kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas audit dengan dasar pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai dalam jangka waktu tertentu. Kompetensi ini sangat penting agar auditor dapat dengan cepat dan akurat mengidentifikasi adanya kecurangan atau teknik manipulasi yang digunakan untuk melakukan penipuan.

Menurut (Harahap and Pulungan 2019) kompetensi didefinisikan sebagai keahlian seseorang yang berkembang secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran, yang bergerak dari "pengetahuan tentang sesuatu" menjadi "mengetahui bagaimana". Mereka lebih lanjut mengidentifikasi lima tahap dalam pengembangan keahlian, yaitu: Novice, Advanced Beginner, Competence, Proficiency, dan Expertise. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahap tersebut:

1. Novice

Pada tahap ini, auditor masih pemula yang baru memulai karir di bidang auditing. Mereka memiliki pengetahuan dasar tentang teori audit, namun sangat bergantung pada bimbingan dan arahan dari auditor yang lebih berpengalaman. Auditor di tahap ini perlu banyak belajar mengenai prosedur audit dan memerlukan pelatihan untuk memahami konsep yang lebih rumit.

2. Advance Beginner

Di tahap ini, auditor mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman. Mereka sudah dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam situasi nyata, meskipun terkadang masih mengalami kesulitan ketika menghadapi situasi yang tidak biasa atau kompleks.

3. Competence

Auditor yang mencapai tahap ini sudah mampu menangani tugas-tugas rutin secara mandiri. Mereka dapat menganalisis data dan membuat keputusan berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, serta sudah lebih yakin dalam melakukan tugas audit.

4. Proficiency

Pada tahap ini, auditor memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Mereka dapat mengenali pola-pola tertentu dalam audit dan mampu menjelaskan situasi yang lebih kompleks dengan tepat. Auditor di tahap ini juga sudah lebih mahir dalam membuat keputusan yang lebih strategis dan tepat.

5. Expertise

Tahap ini adalah puncak perkembangan seorang auditor, di mana mereka memiliki pemahaman yang sangat mendalam dan keterampilan luar biasa dalam bidang auditing. Auditor di tahap ini tidak hanya dapat menyelesaikan tantangan audit dengan sangat baik, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan dan mentor bagi auditor lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelima tahap perkembangan keahlian auditor menggambarkan perjalanan dari pemula hingga

ahli. Auditor mulai dengan belajar teori dasar pada tahap novice, kemudian secara bertahap menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada tahap advanced beginner. Pada tahap competence, mereka mampu bekerja mandiri, di tahap proficiency mereka menangani kasus yang lebih kompleks, dan akhirnya pada tahap expertise, mereka menjadi pemimpin yang dapat memberikan bimbingan kepada auditor lain. Proses pembelajaran berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi seorang auditor.

2.1.2.2. Indikator Kompetensi

Menurut (Widiyastuti and Pamudji 2009), kompetensi dapat dinilai melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Mutu personal

Seorang auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik dalam menjalankan tugasnya, seperti memiliki pemikiran terbuka, wawasan yang luas, kemampuan untuk mengatasi ketidakpastian, dapat bekerja dalam tim, rasa ingin tahu, serta memahami bahwa tidak ada solusi yang mudah dan beberapa temuan bisa bersifat subjektif.

2. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum mencakup pemahaman tentang standar yang berlaku dan analisis tinjauan. Selain itu, auditor juga harus memiliki pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan untuk menjadi auditor.

3. Keahlian khusus

Auditor harus memiliki keahlian khusus seperti kemampuan membaca dan membuat statistik, keterampilan dalam menggunakan komputer, serta

kemampuan untuk menulis dan menyampaikan laporan dengan jelas dan efektif (Nur, 2019).

2.1.3. Fee Audit

2.1.3.1. Pengertian Fee Audit

Menurut (Indahsari, Kurniawan, and Pulungan 2023) Fee audit adalah biaya yang dibayar oleh perusahaan kepada auditor sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan. Penentuan fee audit umumnya didasarkan pada kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya antara perusahaan dan auditor melalui Kantor Akuntan Publik (KAP), sebelum proses audit dimulai. Sedangkan Menurut (Kusuma and Prabowo 2019) fee audit merupakan hasil kesepakatan antara perusahaan sebagai klien dan auditor, perusahaan biasanya akan lebih setuju jika auditor menerima imbalan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan apabila auditor mendapatkan kompensasi yang cukup, mereka akan terdorong untuk bekerja dengan lebih independen dan profesional. Dalam kondisi tersebut, auditor akan dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal, melakukan pemeriksaan yang teliti, serta menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, perusahaan sebagai klien dapat memperoleh hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi perusahaan tersebut.

Fee audit mencakup gabungan antara pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta sikap kerja yang dimiliki oleh seorang individu, yang juga dipengaruhi oleh atribut kepribadian mereka. Penentuan fee audit perlu dilakukan melalui suatu proses evaluasi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti

perilaku pribadi dan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja auditor, serta pengalaman dalam melaksanakan audit (Afrilia 2023).

Dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Pasal 4 disebutkan: "Saat melaksanakan audit, Akuntan Publik/KAP berhak untuk menerima imbalan jasa yang disepakati bersama antara Akuntan Publik dan entitas klien yang tercantum dalam Surat Perikatan." Pernyataan ini menegaskan bahwa besaran fee audit ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua pihak yang dituangkan dalam surat perikatan resmi. Ketentuan mengenai audit fee diatur dalam peraturan tertulis untuk memastikan tidak ada penetapan yang sepihak yang hanya menguntungkan salah satu pihak. Hal ini penting karena penentuan besaran audit fee memiliki dampak signifikan bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, terdapat hipotesis yang menyatakan bahwa besar kecilnya audit fee dapat mempengaruhi kinerja auditor, baik dalam hal kualitas audit maupun dalam waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (Ghaisani 2024).

Kesimpulan dari beberapa pendapat mengenai fee audit menunjukkan bahwa fee audit adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan. Penentuan fee ini umumnya dilakukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan (klien) dan auditor, yang dituangkan dalam Surat Perikatan. Fee audit tidak hanya dipengaruhi oleh kesepakatan antara kedua belah pihak, tetapi juga melibatkan faktor-faktor seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja auditor, yang didapatkan melalui pengalaman dan pelatihan. Besaran fee audit yang disepakati dapat mempengaruhi

kinerja auditor, karena auditor yang mendapatkan kompensasi yang cukup akan terdorong untuk bekerja lebih independen dan profesional, menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memberikan hasil yang akurat serta dapat diandalkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, penentuan fee audit yang adil dan transparan sangat penting untuk memastikan kedua pihak memperoleh manfaat yang optimal, serta untuk menjaga kualitas dan efisiensi dalam proses audit.

2.1.3.2. Indikator Fee Audit

Indikator Fee Audit menurut (Pramesti and Wiratmaja 2017) Indikator dari fee audit dapat di ukur dari:

1. Risiko audit,
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Tingkat keahlian jasa
4. Ukuran KAP.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	(Fatah Yasin, Muawanah, and Rosidi 2021)	Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualias Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel independent : Independensi, dan Kompetensi Variabel dependen : Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan Bahwa Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas suatu audit, kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas audit, fee audit memperkuat pengaruh independensi auditor

				terhadap kualitas audit dan fee audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2	(Syam et al. 2024)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi	Variabel independent : Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Variabel dependen : Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi.	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu fee audit memperlemah pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3	(Suprianto 2023)	Pengaruh Etika Auditor, Kompetensi, Time budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel independent : Etika Auditor, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Variabel dependen : Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: etika auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit kualitas, kompetensi dan biaya audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Biaya audit tidak memperkuat pengaruhnya etnik auditor terhadap kualitas audit, dan biaya audit memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, sedangkan biaya audit tidak melemahkan pengaruh ikatan tekanan anggaran pada kualitas audit.

4	(Silfiani and purwasih 2020)	Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependent : Kompetensi Auditor Dan Objektivitas Variabel Independent : Kualitas Audit Dengan Fee Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, audit fee tidak memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit, audit fee tidak memoderasi hubungan antara objektivitas dengan kualitas audit.
5	(Murdiansyah et al. 2021)	Independensi dan Kompetensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Moderasi	Variabel Dependent : Independensi dan Kompetensi Auditor Variabel Independent : Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas suatu audit, kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas audit, fee audit memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan fee audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan audit dengan benar dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat keahlian atau kompetensi auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi

itu sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai pihak independen harus memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mengaplikasikannya untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Jika auditor mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan baik, ditambah dengan pengalaman kerja yang relevan, kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Peningkatan kualitas audit sangat bergantung pada tingkat kompetensi auditor, sehingga auditor yang kompeten akan lebih mudah menjalankan tugas auditnya. Sebaliknya, auditor dengan kompetensi rendah akan mengalami kesulitan, yang berpengaruh pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang kompeten akan melaksanakan pekerjaan dengan lebih efisien, cepat, tanpa banyak kesalahan, dan dengan pengetahuan yang memadai, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil audit (Lele Biri 2019).

Auditor dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih luas terhadap berbagai hal. Mereka akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang yang mereka tekuni, sehingga dapat memahami masalah secara lebih komprehensif. Dengan pengetahuan yang lebih luas, auditor juga akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit yang rumit memerlukan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang beragam dan mendalam (Harjanto 2014).

Dalam Penelitian ini (Salsadilla, Kuntadi, and Pramukty 2023) bahwa menyatakan Kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Penelitian ini menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi

terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit (Maulana 2020).

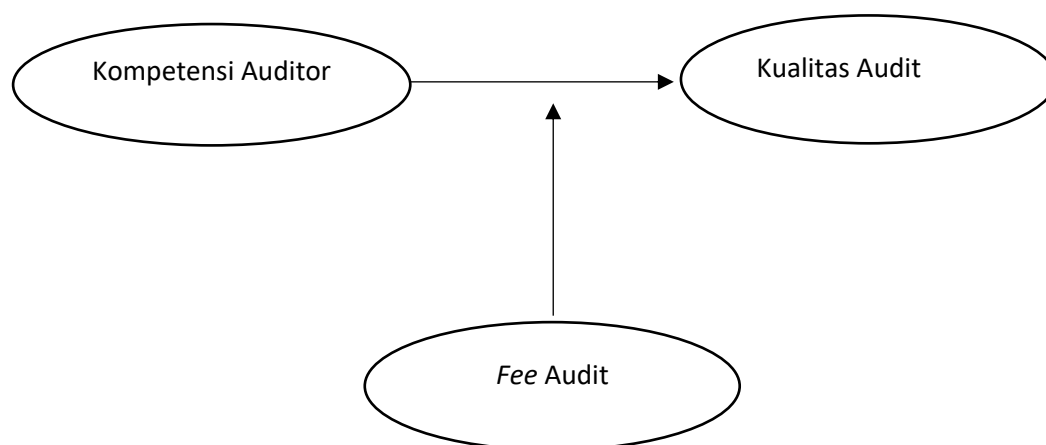
2.2.2. Fee Audit Memperkuat Hubungan Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah sejumlah uang yang diterima auditor dari klien sebagai pembayaran atas jasa yang diberikan. Ketika mencari jasa akuntan, klien akan mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki oleh akuntan tersebut, dengan tujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan, perspektif, dan wawasan yang lebih luas. Selain itu, auditor yang memiliki keterampilan atau keahlian akan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Akibatnya, klien akan memberikan imbalan berupa fee yang sesuai dengan kompetensi auditor (Intan, Sari, and Badera 2018).

Sebelum menentukan jumlah fee audit yang akan diterima, auditor biasanya melakukan negosiasi dengan pihak manajemen. Fee juga menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja. Jika dibandingkan, seseorang yang menerima fee tinggi cenderung menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang menerima fee rendah. Pengaruh fee terhadap kualitas audit juga dijelaskan oleh teori atribusi, yang menyatakan bahwa fee (imbalan) merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kualitas kerja seseorang.

Tentu saja, seorang auditor yang menerima fee audit tinggi cenderung akan menerapkan teknik audit yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap klien, sehingga memungkinkan teridentifikasinya temuan yang menunjukkan kemungkinan misrepresentasi. Oleh karena itu, fee audit yang lebih besar

mengharuskan auditor memiliki keterampilan yang kompeten dan independen, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan wajar, yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait serta pengguna laporan keuangan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fatah Yasin, Muawanah, and Rosidi 2021) dan (Syam et al. 2024) yang menunjukkan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif signifikan dan dapat memoderasi antara hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka berfikir dan paradigma penelitian diatas maka hipotesis sementara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_1 = Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H_2 = Fee Audit memperkuat hubungan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berkategori kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena bertujuan untuk menguji suatu teori serta menyelidiki hubungan antara kompetensi dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Data yang digunakan bersifat primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik yang ada di Kota Medan.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel penelitian merujuk pada konsep yang menggambarkan karakteristik dan aspek yang memiliki variasi nilai serta berfungsi sebagai pembeda. Melalui indikator-indikator dan variasi nilai konsep tersebut, yang ditentukan melalui objek penelitian, kesimpulan yang bermakna dapat ditarik. Berdasarkan tinjauan pustaka yang disajikan dalam penelitian ini, dikembangkanlah definisi operasional yang merupakan penjabaran dan pengukuran terhadap variabel serta indikator yang dipilih dalam penelitian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

3.2.1. Kompetensi

Menurut (Pintasari and Rahmawati 2018) Mengemukakan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan proses audit, seorang auditor harus

memiliki kompetensi pribadi yang baik, yang mencakup integritas, etika, dan kemampuan interpersonal yang kuat. Selain itu, auditor juga perlu memiliki pengetahuan umum yang memadai, sehingga dapat memahami berbagai aspek terkait dengan audit serta konteks di mana audit dilaksanakan.

Menurut (Hutahayan 2024) Kompetensi merujuk pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas audit dengan dasar pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai dalam jangka waktu tertentu.

3.2.2. Kualitas Audit

Menurut (Nurmala Sari and Lestari 2018) Kualitas audit di sektor publik merujuk pada kemungkinan seorang auditor atau pemeriksa pemerintah untuk mengidentifikasi dan melaporkan adanya penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau lembaga pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sedangkan menurut (Rialdy, Sari, and Nainggolan 2020) Kualitas audit merupakan bidang yang berpotensi bagi para peneliti untuk melaksanakan berbagai proyek penelitian yang bernilai tinggi, yang dapat memberikan manfaat bagi otoritas negara yang berwenang, ahli audit, serta pengguna laporan keuangan.

3.2.3. Fee Audit

Menurut (Indahsari, Kurniawan, and Pulungan 2023) Fee audit adalah biaya yang dibayar oleh perusahaan kepada auditor sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan. Penentuan fee audit umumnya didasarkan pada kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya antara perusahaan dan auditor melalui Kantor Akuntan Publik (KAP), sebelum proses audit dimulai. Indikator Fee Audit menurut (Pramesti and Wiratmaja 2017) Indikator dari fee audit dapat diukur dari

Resiko penugasan, Kompleksitas jasa yang diberikan, Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya, Ukuran KAP.

Tabel 3. 4 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran
Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan sebagai serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan melaporkan adanya ketidaksesuaian atau kesalahan dalam laporan keuangan suatu entitas. (Ayustina and Srimindarti 2024)	1.Deteksi salah saji, 2.Kepatuhan terhadap SOP 3.Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku.	Ordinal
Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas audit dengan dasar pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai dalam jangka waktu tertentu. (Hutahayan 2024)	1.Keahlian Khusus 2.Pengetahuan Umum 3.Mutu Personal	Ordinal
Fee Audit	Fee audit adalah biaya yang dibayar oleh perusahaan kepada auditor sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan. Penentuan fee audit didasarkan pada kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya antara perusahaan dan auditor melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). (Indahsari, Kurniawan, and Pulungan 2023)	1.Risiko audit, 2.Kompleksitas jasa yang diberikan 3.Tingkat keahlian jasa 4.Ukuran KAP.	Ordinal

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada kelompok auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. berdasarkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti di kota tersebut terdapat 24 KAP dengan asumsi setiap KAP memiliki 1 orang Manager, 1 orang Rekan, dan 3 orang Auditor junior, sehingga populasi dari penelitian ini berjumlah 120 orang.

Tabel 3. 6 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Alamat
1	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019	Jl. Perhutut blok A No.8
2	KAP Aswin Wijaya, CPA	583/KM.1/2019	Jl. Gaharu No.37A Lingkungan VIII
3	KAP drs. Darwin S. Meliala	Kep-359/Km.17.1999	Jl. Setia Budi No. 9
4	KAP Dorkas Rosmiaty S.E & Asen Susanto	203/KM.1/2018	Jl. Gaharu No.22A
5	KAP fahrudin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000	Jl. Brigjen katamso No.29G
6	KAP Gideon Adi dan Rekan	331/KM.1/2022	Jl. Sutomo Ujung No. 28D
7	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/KM.17/1998	Jl. Surakarta No.2H/14
8	KAP Helena	603/KM.1/2020	Jl. Setiabudi Pasar 2 No.42
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725KM.1/2017	Jl. Palang Merah No.40 Kel. Kesawan
10	KAP Johan Malonda Mustika Dan Rekan (Cabang)	667/KM.1/2020	Jl. S. Parman No.56 Kel. Petisah Tengah
11	KAP Johannes Juua & Rekan	77/KM.1/2018	Jl. Djamin Ginting Kel. Titi Rante
12	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016	Jl. Mesjid Blok B Heian No.23 Kel. Tanjung Rejo
13	KAP Drs. Katio Dan Rekan	Kep-259/KM.17/1999	Jl. Sei Musi No.31
14	KAP Liasta, Nirwan, Syafrudin dan Rekan	118/KM.1/2012	Jl. Jamin Ginting Komp. Buena Vista blok A No.2
15	KAP Lona Trisna	1250/KM.1/2017	Jl. Kepribadian No.15
16	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019	Jl. T. Amir Hamzah No.46B
17	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	714/KM.1/2021	Jl. Setia Budi Blok CC No.6
18	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	774/KM.1/2019	Jl. Malibu Indah Raya Blok H-9 Kel. Suka Damai

	(Cabang)		
19	KAP Sabar Setia	Kep-225/KM.5/2005	Jl. Prof. H. M. Yamin, S.H No.41Y
20	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/KM.17/1998	Jl. Stasiun Kereta Api No.3A
21	KAP drs. Syahrin batubata	Kep-1029/KM.17/1998	Jl. Sisingamangaraja No.253A
22	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	Kep-011/KM.5/2005	Jl. Seta Budi Komplek Setia Budi Point C-08
23	KAP Drs. Tarmizi taheer	Kep-013/KM.6/2002	Jl. STM Gang Arifin No.28A, Simpang Limun
24	KAP Togar Manik	1394/KM.1/2021	Jl. Setia Budi Komplek Setia Budi Raya

Sumber : iapi.or.id/direktori-2024

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiono 2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Medan yaitu sebanyak 120 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode survei dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang terdiri dari auditor, staf, dan pejabat pemeriksa yang bekerja di kantor akuntan publik di Kota Medan. Selain data primer yang diperoleh dari kuisioner, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Siyoto dan Soduk (2015).

Dalam konteks ini, responden diminta untuk mengevaluasi tingkat keyakinan mereka terhadap situasi di kantor akuntan publik tempat mereka

bekerja dengan memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Setelah itu, jawaban dari para responden dinilai berdasarkan skala Ordinal yang terdiri dari 5 poin. Kuisisioner yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak kompetensi dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.4

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, penting untuk mengujinya terlebih dahulu agar data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian instrumen, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dengan menguji 30 responden menggunakan software SmartPLS versi 4.1.0.2.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebelum instrumen dianggap valid, alat tersebut tidak dapat

digunakan untuk mengumpulkan data, karena akan menghasilkan data yang meragukan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hal 75). Jika korelasi positif dan $r > 0,3$, maka item instrumen tersebut dianggap valid. Item pertanyaan yang tidak valid tidak akan dimasukkan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, perlu dilakukan pengujian data untuk menentukan apakah data tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, tahap pengujian data dengan uji validitas digunakan sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015:76). Hasil analisis data berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada setiap variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas

Item Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
Kompetensi (X)			
Item 1	0,747	0,30	Valid
Item 2	0,763	0,30	Valid
Item 3	0,766	0,30	Valid
Item 4	0,775	0,30	Valid
Item 5	0,711	0,30	Valid
Item 6	0,802	0,30	Valid
Kualitas Audit (Y)			
Item 1	0,729	0,30	Valid
Item 2	0,782	0,30	Valid
Item 3	0,745	0,30	Valid
Item 4	0,722	0,30	Valid
Item 5	0,750	0,30	Valid
Item 6	0,701	0,30	Valid
Item 7	0,723	0,30	Valid
Item 8	0,727	0,30	Valid
Item 9	0,733	0,30	Valid
Item 10	0,762	0,30	Valid
Item 11	0,789	0,30	Valid
Item 12	0,786	0,30	Valid

Fee Audit (Z)			
Item 1	0,785	0,30	Valid
Item 2	0,728	0,30	Valid
Item 3	0,770	0,30	Valid
Item 4	0,716	0,30	Valid
Item 5	0,732	0,30	Valid
Item 6	0,785	0,30	Valid
Item 7	0,887	0,30	Valid
Item 8	0,793	0,30	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa Dari 26 pernyataan baik variabel independen maupun dependen dapat ditemukan bahwa seluruh item valid.

3.6.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari sekali dan menghasilkan data yang konsisten, setidaknya jika diisi oleh responden yang sama. Menurut Azuar, dkk (2015:80), tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk menilai apakah instrumen penelitian tersebut dapat diandalkan dan dipercaya.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
Komptensi	6	0.855	0,60	Reliabel
Fee Audit	12	0.928	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	8	0.905	0,60	Reliabel

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menginterpretasikan data dengan mudah dalam laporan yang dihasilkan, diperlukan suatu cara atau metode analisis data,

analisis dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

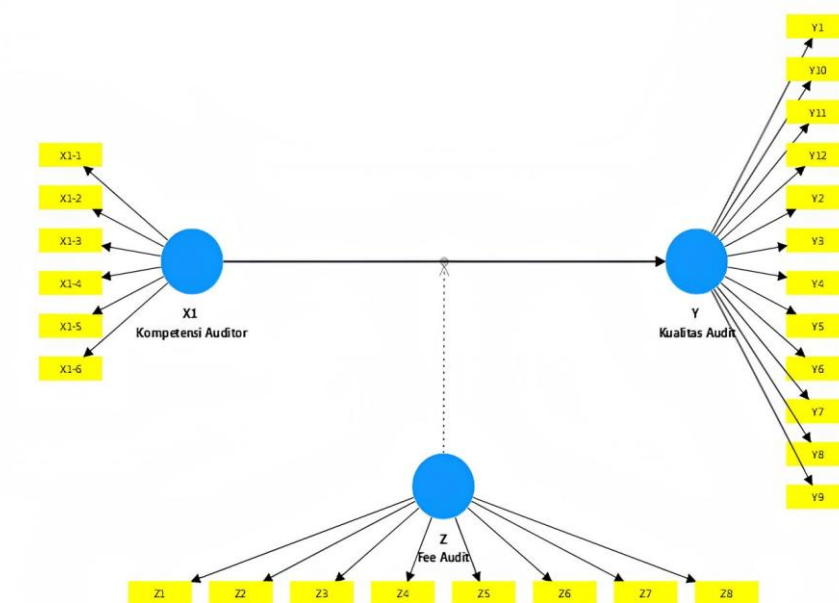
Analisis statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2013;206). Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan kondisi, fenomena, atau masalah yang ada. Kesimpulan yang diambil dalam statistik deskriptif (jika ada) hanya berlaku untuk data yang tersedia.

3.7.2. Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan bantuan software SmartPLS 4 yang dijalankan melalui komputer. PLS (partial least square) adalah suatu metode analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang dapat secara bersamaan menguji model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sementara model struktural digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghozali (2015), PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengharuskan data diukur dengan skala tertentu, yang berarti jumlah sampel yang digunakan bisa relatif kecil (di bawah 100 sampel). SEM memungkinkan analisis dilakukan dengan satu estimasi, sementara analisis lainnya diselesaikan melalui beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan

analisis faktor, regresi, dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, beberapa indikator dari item pertanyaan mungkin dibuang atau tidak dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Oleh karena itu, pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS versi 4.1.0.2 untuk Windows.



Gambar 3. 2 Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

X : Kompetensi

Y : Kualitas Audit

Z : Fee Audit

3.7.2.1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator terhubung dengan variabel latennya. Pengujian yang dilakukan pada outer model adalah sebagai berikut:

1. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Convergent Validity merujuk pada korelasi antara skor item/component dengan skor konstruksi, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang menunjukkan tingkat korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruksinya (Timor and Hanum 2023). Nilai convergent validity adalah nilai loading factor antara variabel laten dan indikator-indikatornya, dengan nilai yang diharapkan lebih dari 0,7.

2. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Nilai ini adalah nilai cross loading faktor yang digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk memiliki diskriminasi yang memadai, yaitu dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju, yang harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk memastikan tercapainya syarat validitas diskriminan. Nilai AVE yang diharapkan lebih dari 0,5.

3. *Composite Reliability* (Keandalan Reliabilitas)

Composite Reliability adalah indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk, yang dapat dilihat pada koefisien variabel laten. Untuk mengevaluasi composite reliability, terdapat dua alat ukur, yaitu konsistensi internal dan Cronbach's alpha. Data dengan composite reliability $> 0,7$ menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas ini diperkuat dengan Cronbach's Alpha, di mana nilai yang diharapkan lebih dari 0,7 untuk semua konstruk.

3.7.2.2. Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau inner model dilakukan untuk memprediksi hubungan saling terkait antara variabel laten berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Inner model diuji dengan melihat nilai Rsquare (R^2), uji f-square (f^2), dan koefisien jalur (Path Coefficient). Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap yang dilakukan dalam evaluasi model struktural beserta kriteria evaluasi tersebut.

1. Pengujian R-Square

R-Square adalah ukuran yang menunjukkan proporsi variasi nilai variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yang mempengaruhinya. R-square (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi perubahan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R-square $\geq 0,75$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten independen dan variabel laten dependen sangat kuat.
- b. Nilai R-square antara 0,26 – 0,74 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten independen dan variabel laten dependen bersifat moderat.
- c. Nilai R-square $\leq 0,25$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten independen dan variabel laten dependen lemah.

2. Pengujian F-square

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. F-square

(F2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel laten dapat memprediksi variabel lain. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai f-square = 0,02 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten independen dan variabel laten dependen bersifat lemah.
- b. Nilai f-square = 0,15 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten independen dan variabel laten dependen bersifat moderat.
- c. Nilai f-square = 0,35 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten independen dan variabel laten dependen kuat.

3.7.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji statistik terhadap hasil output yang diperoleh melalui analisis bootstrapping. Analisis bootstrapping pada dasarnya menggambarkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Statistik uji yang digunakan meliputi Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values) dan nilai statistik t atau uji t. Nilai Probabilitas (P-Value) menggambarkan seberapa besar peluang (probabilitas) yang diamati dari statistik uji, sementara t-statistik digunakan untuk menguji signifikansi jalur yang dihipotesiskan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi (P value) < 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

- b. Bila nilai signifikansi (P value) > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

Sedangkan nilai t-statistik memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai t-statistik $> t\text{-tabel}$ (1.96) maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
- b. Jika nilai t-statistik $< t\text{-tabel}$ (1.96) maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Dekripsi Data

penelitian ini dilakukan pada auditor di Kota Medan. Dalam penelitian ini penulis mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel (X), 12 pernyataan untuk variabel (Y), dan 8 pernyataan untuk variabel (Z). Variabel (X) yaitu Kompetensi, Variabel (Y) yaitu Kualitas Audit, Variabel (Z) yaitu Fee Audit.

4.1.1 Karakteristik Responden

4.1.1.1 Karakteristik Berdasarkan

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4. 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pria	38	75
Wanita	13	25
Total	51	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 51 auditor, yang terdiri dari 38 pria (75%) dan 13 wanita (25%).

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4. 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	29	57
31-40	11	21,5
41-50	11	21,5
Total	51	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 51 auditor, dengan rincian sebagai berikut: 29 orang berusia 21-30 tahun (56,9%), 11 orang berusia 31-40 tahun (21,6%), dan 11 orang berusia 41-50 tahun (21,6%).

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4. 16 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
D3	2	4
S1	21	41
S2	27	53
S3	1	2
Total	51	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 51 auditor. Dari jumlah tersebut, 2 orang (4%) memiliki pendidikan D3, 21 orang (41%) memiliki pendidikan S1, 27 orang (53%) memiliki pendidikan S2, dan 1 orang (2%) memiliki pendidikan S3.

4. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.17 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3 Tahun	13	25
4-6 Tahun	19	37
7-9 Tahun	19	37
Total	51	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 51 auditor. Dari jumlah tersebut, 13 orang (25%) memiliki pengalaman kerja selama 1-3 tahun, 19 orang (37%) memiliki pengalaman kerja selama 4-6 tahun, dan 19 orang (37%) lainnya memiliki pengalaman kerja selama 7-9 tahun.

4.1.2 Deskriptif Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari tanggapan responden digunakan untuk menginterpretasikan hasil pembahasan, sehingga dapat menggambarkan kondisi dari setiap indikator variabel yang diteliti. Untuk menginterpretasikan variabel yang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh. Prinsip kategorisasi ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yang kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang diinginkan. Perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interval kategorinya yaitu sebagai berikut :

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Setelah memperoleh kategorisasi berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden, interpretasi terhadap tanggapan mereka terhadap setiap variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi

Adapun jawaban responden dalam menilai indikator pada variabel bebas kompetensi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi

No	Pernyataan	SS		S	KS	TS	STS	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Saya selalu berusaha untuk bersikap jujur dan transparan dalam setiap tindakan saya sebagai auditor.	F	14	15	12	5	5	51	3,5	Baik
		%	27%	29%	24%	10%	10%			
		Skor	70	60	36	10	5	181		
2	Saya memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas audit dengan standar yang tinggi..	F	14	17	9	5	6	51	3,5	Baik
		%	27%	33%	18%	10%	12%			
		Skor	70	68	27	10	6	181		
3	Saya selalu memperbarui pengetahuan saya mengenai peraturan dan standar audit yang berlaku.	F	17	16	9	5	4	51	3,7	Baik
		%	33%	31%	18%	10%	8%			
		Skor	85	64	27	10	4	190		
4	Saya memahami dengan baik prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan yang relevan dengan audit.	F	19	16	11	4	1	51	3,9	Baik
		%	37%	31%	22%	8%	2%			
		Skor	95	64	33	8	1	201		
5	Saya mampu menganalisis laporan keuangan dengan mendalam untuk mengidentifikasi masalah atau potensi risiko.	F	14	20	10	4	3	51	3,7	Baik
		%	27%	39%	20%	8%	6%			
		Skor	70	80	30	8	3	191		
6	Saya memiliki keterampilan yang kuat dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko audit.	F	15	15	11	3	7	51	3,5	Baik
		%	29%	29%	22%	6%	14%			
		Skor	75	60	33	6	7	181		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									3,6	Baik

Sumber: : Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden adalah 3,6, yang termasuk dalam kategori " Baik." Dari enam item pernyataan yang dianalisis, terdapat satu pernyataan dengan skor tertinggi, yaitu

bahwa Saya memahami dengan baik prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan yang relevan dengan audit.. Adapun distribusi tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut adalah 19 responden menyatakan "Sangat Setuju," 16 responden menyatakan "Setuju," 11 responden menyatakan "Kurang Setuju."

4.1.2.2 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit

Adapun jawaban responden dalam menilai indikator pada variable terikat kualitas audit dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit

Pernyataan	SS		S	KS	TS	STS	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
Saya selalu memastikan bahwa proses audit yang saya lakukan dapat mendeteksi salah saji yang ada dalam laporan keuangan.	F	20	19	6	4	2	51	4	Baik
	%	39%	37%	12%	8%	4%			
	Skor	100	76	18	8	1	203		
Saya dapat dengan cepat mengidentifikasi dan menangani salah saji yang ditemukan selama proses audit.	F	15	24	8	2	2	51	3,9	Baik
	%	29%	47%	16%	4%	4%			
	Skor	75	96	24	4	2	201		
Saya selalu memastikan bahwa setiap tahapan audit dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.	F	10	17	10	8	6	51	3,3	Baik
	%	20%	33%	20%	16%	12%			
	Skor	50	68	30	16	6	170		
Proses audit yang saya lakukan selalu berlandaskan pada pedoman dan SOP yang sudah berlaku di perusahaan.	F	15	14	20	1	1	51	3,8	Baik
	%	29%	27%	39%	2%	2%			
	Skor	75	56	60	2	1	194		
Saya merasa bahwa kualitas audit saya meningkat dengan baik karena saya dapat mengelola dan memitigasi risiko audit dengan efektif.	F	16	24	11	0	0	51	4,1	Baik
	%	31%	47%	22%	0%	0%			
	Skor	80	96	33	0	0	209		
Risiko audit selalu menjadi perhatian utama saya dalam	F	20	6	14	5	6	51	3,6	Baik
	%	39%	12%	27%	10%	12%			

merencanakan dan melaksanakan audit untuk memastikan kualitas audit yang tinggi.	Sko r	100	24	42	10	6	182		
Saya selalu menerapkan prinsip kehati-hatian untuk memastikan bahwa hasil audit yang saya buat mencerminkan kondisi yang sebenarnya	F	25	15	7	2	2	51	4,2	Sangat Baik
	%	49%	29%	14%	4%	4%			
	Sko r	125	60	21	4	2	212		
Saya selalu mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan yang sesuai untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan penuh kehati-hatian.	F	19	16	8	6	2	51	3,8	Baik
	%	37%	31%	16%	12%	4%			
	Sko r	95	64	24	12	1	196		
Proses pengendalian yang dilakukan oleh supervisor selama audit memastikan bahwa semua prosedur dilakukan dengan benar untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal.	F	18	19	8	3	3	51	3,9	Baik
	%	35%	37%	16%	6%	6%			
	Sko r	90	76	24	6	3	199		
Saya percaya bahwa kualitas audit saya dapat meningkat dengan adanya pengawasan dan pengendalian yang lebih baik dari supervisor	F	17	18	8	2	6	51	3,7	Baik
	%	33%	35%	16%	4%	12%			
	Sko r	85	72	24	4	6	191		
Saya merasa bahwa dengan adanya perhatian yang lebih dari manajer atau partner, kualitas audit yang saya lakukan akan lebih terjamin.	F	13	17	8	5	8	51	3,4	Kuran g Baik
	%	25%	33%	16%	10%	16%			
	Sko r	65	68	24	10	8	175		
Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner sangat penting untuk menjaga kualitas audit agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.	F	22	19	2	5	3	51	4	Baik
	%	43%	37%	4%	10%	6%			
	Sko r	110	76	6	10	3	205		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								3,8	Baik

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden adalah 3,8, yang termasuk dalam kategori "Baik." Dari 12 item

pernyataan yang dianalisis, terdapat satu pernyataan dengan skor tertinggi, yaitu bahwa Saya selalu menerapkan prinsip kehati-hatian untuk memastikan bahwa hasil audit yang saya buat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Adapun distribusi tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut adalah 25 responden menyatakan "Sangat Setuju," 15 responden menyatakan "Setuju," dan 7 responden menyatakan "Kurang Setuju."

4.1.2.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Fee Audit

Adapun jawaban responden dalam menilai indikator pada variable moderasi Fee Audit dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi

Pernyataan	SS		S	KS	TS	STS	Nilai	Rata-Rata Skor	Kategori
Saya merasa bahwa fee audit yang lebih tinggi dibutuhkan untuk menangani penugasan dengan risiko yang tinggi.	F	20	16	9	3	3	51	3,9	Baik
	%	39%	31%	18,00%	6,00%	6,00%			
	Skor	100	62	27	6	3	198		
Besarnya risiko yang terkait dengan penugasan audit mempengaruhi fee audit yang diberikan.	F	15	21	11	3	1	51	3,9	Baik
	%	29%	41%	22,00%	6,00%	2,00%			
	Skor	75	84	33	6	1	199		
Fee audit yang diterima mencerminkan tingkat kompleksitas pekerjaan yang harus dilakukan dalam audit.	F	21	16	10	3	1	51	4	Baik
	%	41%	31%	20,00%	6,00%	2,00%			
	Skor	105	64	30	6	1	206		
Kompleksitas audit, seperti jumlah transaksi dan kelengkapan dokumen, sangat mempengaruhi besar fee audit yang ditetapkan.	F	23	14	8	5	1	51	4	Baik
	%	45%	27%	16,00%	10,00%	2,00%			
	Skor	115	56	24	10	1	206		
Struktur biaya yang diterapkan oleh	F	24	18	2	4	3	51	4,1	Baik
	%	47%	35%	4,00%	8,00%	6,00%			

kantor akuntan publik (KAP) mempengaruhi fee audit yang ditetapkan untuk setiap penugasan.	Skor	120	72	6	8	3	209		
Saya merasa bahwa pertimbangan profesi lainnya, seperti keahlian khusus yang dibutuhkan dalam audit, juga mempengaruhi besarnya fee audit.	F	24	18	7	1	1	51	4,2	Sangat Baik
	%	47%	35%	14,00%	2,00%	2,00%			
	Skor	120	72	21	2	1	216		
Fee audit yang ditetapkan oleh KAP besar sering kali mencerminkan kualitas dan jangkauan sumber daya yang tersedia dalam kantor tersebut.	F	20	17	11	3	0	51	4,1	Baik
	%	39%	33%	22,00%	6,00%	0,00%			
	Skor	100	68	33	6	0	207		
Kantor akuntan publik yang lebih besar cenderung menetapkan fee audit yang lebih tinggi karena sumber daya yang lebih banyak dan pengalaman yang lebih luas.	F	20	19	9	1	1	51	4	Baik
	%	39%	37%	18,00%	2,00%	2,00%			
	Skor	100	76	27	2	1	206		
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								4	Baik

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden adalah 4,0, yang tergolong dalam kategori "Baik." Dari 8 item pernyataan yang dianalisis, terdapat satu pernyataan dengan skor tertinggi, yaitu bahwa Saya merasa bahwa pertimbangan profesi lainnya, seperti keahlian khusus yang dibutuhkan dalam audit, juga mempengaruhi besarnya fee audit.. Adapun distribusi tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut adalah 24 responden menyatakan "Sangat Setuju," 18 responden menyatakan "Setuju," dan 7 responden menyatakan "Kurang Setuju."

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dalam model pengukuran dengan pendekatan reflektif indikator dinilai berdasarkan hubungan antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk, yang diukur melalui Loading Factor menggunakan metode PLS. Sebuah indikator reflektif dianggap memiliki validitas yang tinggi jika korelasinya dengan konstruk yang diukur lebih dari 0,7. Berdasarkan hasil analisis data terkait *Convergent validity*, penilaian terhadap indikator-indikator dari setiap variabel dapat disajikan sebagai berikut:

1. *Convergent Validity* Variabel Kompetensi

Dalam variabel kompetensi memiliki 6 indikator konstruk, berdasarkan analisis diperoleh nilai *Convergent validity* melalui loading factor yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Convergent Validity Variabel Kompetensi

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
x1.1	0,789	0,7	Valid
x1.2	0,754	0,7	Valid
x1.3	0,798	0,7	Valid
x1.4	0,831	0,8	Valid
x1.5	0,736	0,7	Valid
x1.6	0,747	0,7	Valid

Sumber : Lampiran 2 SmartPLS

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai loading factor setiap indikator variabel bebas kompetensi memiliki nilai diatas 0,7. Yang artinya setiap indikator dapat dinyatakan valid.

2. *Convergent Validity* Variabel Kualitas Audit

Dalam variabel kualitas audit memiliki 12 indikator konstruk, berdasarkan analisis diperoleh nilai *Convergent validity* melalui loading factor yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Convergent Validity Variabel Kualitas Audit

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
Y1.1	0.736	0,7	Valid
Y1.2	0.706	0,7	Valid
Y1.3	0.763	0,7	Valid
Y1.4	0.719	0,7	Valid
Y1.5	0.754	0,7	Valid
Y1.6	0.703	0,7	Valid
Y1.7	0.811	0,8	Valid
Y1.8	0.716	0,7	Valid
Y1.9	0.707	0,7	Valid
Y1.10	0.725	0,7	Valid
Y1.11	0.770	0,7	Valid
Y1.12	0.703	0,7	Valid

Sumber : *Lampiran 2 SmartPLS*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai loading factor setiap indikator variabel terikat kualitas audit memiliki nilai diatas 0,7. Yang artinya setiap indikator dapat dinyatakan valid.

3. Convergent Validity Variabel Fee Audit

Dalam variabel Fee Audit memiliki 8 indikator konstruk, berdasarkan analisis diperoleh nilai *Convergent validity* melalui loading factor yang dapat dilihat pada tabel berikut:

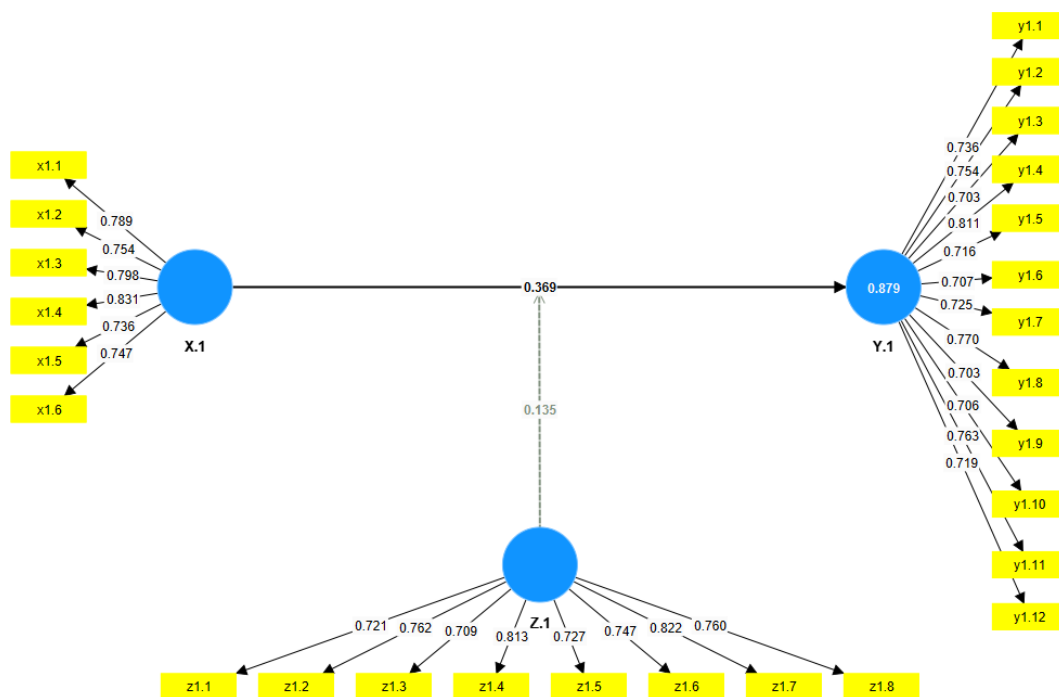
Tabel 4. 20 Convergent Validity Variabel Fee Audit

Indikator	Loading Factor	Role of Trumb	Keterangan
Z1.1	0.721	0,7	Valid
Z1.2	0.762	0,7	Valid
Z1.3	0.709	0,7	Valid
Z1.4	0.813	0,8	Valid
Z1.5	0.727	0,7	Valid
Z1.6	0.747	0,7	Valid
Z1.7	0.822	0,8	Valid
Z1.8	0.760	0,7	Valid

Sumber : *Lampiran 2 SmartPLS*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai loading factor setiap indikator variabel moderating fee audit memiliki nilai diatas 0,7. Yang artinya setiap indikator dapat dinyatakan valid.

Nilai dari *Convergent validity* juga dapat dilihat melalui gambar Outer Loading dibawah ini:



Gambar 4. 2 Outer Loading

4.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity dapat diketahui dengan membandingkan nilai loading factor konstruk yang dituju dengan konstruk lainnya. Nilai loading factor yang disarankan adalah lebih dari 0,50.

Tabel 4. 21 Cross Loading

Indikator	Kompetensi	Kualitas Audit	Fee Audit
x1.1	0.789	0.686	0.594
x1.2	0.754	0.663	0.626
x1.3	0.798	0.708	0.653
x1.4	0.831	0.699	0.596
x1.5	0.736	0.641	0.441
x1.6	0.747	0.573	0.578
Y1.1	0.560	0.736	0.683

Y1.2	0,616	0,754	0,733
Y1.3	0,649	0,703	0,590
Y1.4	0,725	0,811	0,733
Y1.5	0,684	0,716	0,526
Y1.6	0,697	0,707	0,613
Y1.7	0,640	0,725	0,635
Y1.8	0,666	0,770	0,665
Y1.9	0,475	0,703	0,598
Y110	0,703	0,706	0,703
Y1.11	0,621	0,763	0,606
Y1.12	0,469	0,719	0,734
z1.1	0,573	0,672	0,721
z1.2	0,543	0,669	0,762
z1.3	0,638	0,702	0,709
z1.4	0,585	0,682	0,813
z1.5	0,440	0,613	0,727
z1.6	0,483	0,702	0,747
z1.7	0,632	0,745	0,822
z1.8	0,649	0,591	0,760

Sumber : *Lampiran 2 SmartPLS*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari setiap indikator diatas 0,5. Hai ini dapat dikatakan bahwa setiap indikator telah memiliki nilai *Discriminant validity* yang baik dari setiap indikator yang Menyusun variabel masing-masing.

4.2.1.3 Composite Reliability

Nilai *composite reliability* digunakan sebagai alat untuk mengukur keandalan suatu indikator. Nilai ini sebaiknya minimal mencapai 0,7 dan jika nilainya melebihi 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Berikut merupakan nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 22 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
X1 Kompetensi	0,871	Reliebel
Y1 Kualitas Audit	0,924	Reliebel
Z1 Fee Audit	0,968	Reliebel

Sumber : *Lampiran 2 SmartPLS*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *composite reliability* berada pada angka diatas 0,8 yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki reabilitas dan tingkat keandalan yang tinggi sebagai alat ukur.

Construk reliability and validiy jugat dapat dilihat melalui metode lain denga cara melihat nilai *Cronbach Alpha*. Indikator dinyatakan memenuhi *Construk reliability and validiy* apabila nilai dari *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Juliandi, 2018). Berikut nilai *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 23 Cronbach Alpha

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
X1 Kompetensi	0,868	Reliebel
Y1 Kualitas Audit	0,922	Reliebel
Z1 Fee Audit	0,894	Reliebel

Sumber : Lampiran 2 SmartPLS

Dari data diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Yang artinya semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai validitas yang tinggi.

4.2.2 Analisis Model Structural (*inner Model*)

4.2.2.1 Uji R-Square (R^2)

Pengujian R-square digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya nilai R-square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24 Uji R-Square (R^2)

Variabel	R-Square
Kualitas Audit	0,872

Sumber : Lampiran 2 SmartPLS

Dari tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,872 yang artinya angka ini mengidentifikasi kualitas audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi dan Fee Audit dengan kontribusi sebesar 87,2%, dan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup pada penelitian ini. Nilai R^2 lebih besar dari 0,75 yang artinya bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang kuat.

4.2.2.2 Uji F-Square (F^2)

Uji F-square digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Besarnya nilai F-square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 25 Uji F-Square (F^2)

Variabel	Kompetensi	Fee Audit	Kualitas Audit
Kompetensi			0,401
Fee Audit x Kompetensi			0,056

Sumber : Lampiran 2 SmartPLS

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F-square variabel kompetensi yang memiliki nilai 0,401, Artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat kuat. Sedangkan variable fee audit memiliki nilai 0,056, artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat rendah.

4.2.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai t-statistik dan p-value. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel patch

coefficient yang tersedia dalam menu bootstrapping di SmartPLS Versi 4 berikut ini:

Tabel 4. 26 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 > Y	0,369	0,376	0,102	3,627	0,000
Z1 x X1 >Y	0,135	0,117	0,071	1,914	0,056

Sumber : Lampiran 2 SmartPLS

Dari hasil uji hipotes pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Fee Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,369. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $3,627 > 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 di terima
2. Fee Audit memperlemah hubungan Kompetensi terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,135. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic $1,914 < 1,96$ dan memiliki p-value sebesar $0,056 > 0,05$ yang artinya H_2 di tolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,369, nilai T-statistik sebesar 3,627 (lebih besar dari 1,96), dan nilai P-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima secara statistik.

Dalam penelitian ini, kompetensi diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kualitas personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus, yang merepresentasikan dimensi-dimensi penting dalam kemampuan seorang auditor menjalankan tugas auditnya secara profesional. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang kompeten akan mampu memahami standar audit, menerapkan prosedur audit secara tepat, serta menyusun laporan audit yang relevan dan andal.

Kompetensi juga berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme auditor dalam memberikan opini audit yang objektif dan berbasis bukti. Dengan demikian, auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan menghasilkan audit berkualitas tinggi, yang selanjutnya meningkatkan kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya di Kota Medan.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil pengukuran nilai outer loading dari masing-masing indikator kompetensi, di mana semua nilai berada di atas ambang batas minimum 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator valid dan reliabel dalam mengukur konstruk kompetensi. Indikator X1.4 bahkan memiliki nilai loading factor sebesar 0,831, yang berarti indikator tersebut memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan kompetensi auditor secara keseluruhan. Hal ini semakin menegaskan bahwa kompetensi merupakan variabel yang sangat berperan dalam memengaruhi kualitas audit di KAP Kota Medan.

Argumentasi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Saifudin, Santoso, dan Violita (2022), yang juga menemukan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya

keselarasan antara hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor secara konsisten terbukti menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan audit yang berkualitas. Secara konseptual, kompetensi merujuk pada kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas audit berdasarkan pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu (Hutahayan, 2024).

Auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi lebih mampu dalam menilai risiko audit, mengidentifikasi potensi kesalahan material, serta mendeteksi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan klien. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka akan semakin besar pula kemampuannya dalam melakukan penilaian secara independen dan objektif. Lebih jauh lagi, kompetensi auditor juga memengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas hasil audit. Ketika pengguna laporan mengetahui bahwa audit dilakukan oleh auditor yang berkompeten, maka tingkat kepercayaan terhadap keandalan laporan tersebut akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan teknis, serta sertifikasi profesional merupakan hal yang penting dan mendesak bagi KAP, khususnya di wilayah Kota Medan, guna menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

4.3.2 Fee Audit Memperlemah Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa fee audit memperlemah hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Hal ini dibuktikan melalui nilai T-

statistik sebesar 1,914, yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96, serta nilai P-value sebesar 0,056, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa fee audit memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit ditolak, dan justru terbukti bahwa fee audit memperlemah hubungan tersebut. Artinya, meskipun seorang auditor memiliki kompetensi yang tinggi, besarnya fee audit yang diterima justru dapat mengurangi pengaruh kompetensi tersebut terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Fenomena ini dapat dijelaskan dari sudut pandang independensi dan profesionalisme auditor. Ketika fee audit yang diterima oleh auditor terlalu besar atau terlalu kecil terutama bila tidak proporsional dengan kompleksitas pekerjaan hal tersebut dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya.

Auditor mungkin saja menjadi kurang independen karena adanya tekanan ekonomi atau harapan dari klien yang telah membayar fee tertentu. Dalam konteks ini, fee audit yang tidak dikelola secara profesional dapat menciptakan konflik kepentingan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit, meskipun auditor memiliki kompetensi yang tinggi.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayustina dan Srimindarti (2024), yang juga menemukan bahwa fee audit memperlemah hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Mereka menyimpulkan bahwa besarnya fee audit tidak serta-merta menjadi penentu meningkatnya kualitas audit melalui kompetensi auditor. Sebaliknya, fee audit dapat menimbulkan ketergantungan auditor terhadap klien, yang dapat menghambat penerapan prinsip independensi dan profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Fee audit sendiri merupakan biaya yang dibayarkan oleh klien kepada auditor sebagai kompensasi

atas jasa audit yang diberikan. Penentuan fee audit biasanya dilakukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dan auditor yang dituangkan dalam kontrak kerja sama melalui Kantor Akuntan Publik (KAP).

Beberapa faktor yang memengaruhi besarnya fee audit antara lain adalah kompleksitas entitas yang diaudit, risiko audit, jangka waktu pelaksanaan audit, serta reputasi auditor dan KAP itu sendiri. Namun, apabila fee audit tidak ditentukan secara proporsional dan transparan, maka hal ini berpotensi menimbulkan praktik audit yang tidak independen.

Dalam praktiknya, fee audit yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan terhadap auditor untuk menghasilkan laporan audit yang menguntungkan pihak klien, sedangkan fee yang terlalu rendah dapat menurunkan motivasi dan kualitas kerja auditor. Kedua kondisi ini dapat memengaruhi hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit, di mana auditor yang kompeten sekalipun akan sulit mempertahankan kualitas audit dalam kondisi fee audit yang tidak ideal. Oleh karena itu, penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan untuk menetapkan struktur fee audit yang adil, proporsional, dan transparan, agar kompetensi auditor dapat dimaksimalkan dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Penentuan fee audit yang tepat tidak hanya menjaga independensi auditor, tetapi juga memperkuat efektivitas penerapan kompetensi auditor dalam setiap tahapan proses audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sangat berperan penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.
2. Fee Audit memperlemah hubungan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi seorang auditor tidak didasari oleh fee audit dalam melaksanakan audit. Semakin tinggi besaran fee audit yang diterima oleh seorang auditor, tidak membuat kompetensi seorang auditor semakin tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi auditor diharapkan tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kompetensi terkhususnya dibidang audit, sebab semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan..

2. Bagi Kantor akuntan publik (KAP) untuk menetapkan kebijakan internal yang transparan dengan objektif terkait penetapan fee audit. Hal ini bertujuan untuk mencegah fee audit yang terlalu tinggi sehingga tidak menimbulkan tekanan yang mengganggu independensi dan objektivitas auditor.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.
4. Disarankan pula agar penelitian selanjutnya meningkatkan jumlah responden, melakukan observasi yang lebih mendalam, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti hanya memperoleh izin untuk menyebarkan kuesioner pada lima Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas pada 51 responden, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Nova. 2023. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Fee Audit Terhadap Minat Berkarir Sebagai Auditor."
- Ayustina, Rahati Devi, and Ceacilia Srimindarti. 2024. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 7(1): 453–62.
- Elizar, Elizar, and Hasrudy Tanjung. 2018. "Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1(1): 46–58. doi:10.30596/maneggio.v1i1.2239.
- Fatah Yasin, Eko, Umi Muawanah, and Rosidi. 2021. "Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi." *BISEI : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 6(2): 104–15. doi:10.33752/bisei.v6i2.2199.
- Ghaisani, Firdina Intan. 2024. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Profitabilitas Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report LAG." : 1–23.
- Harahap, Riva Ubar, and Khairul Anwar Pulungan. 2019. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19(2): 183–99. doi:10.30596/jrab.v19i2.4752.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Integritas Terhadap Kinerja Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris KAP Di Kota Semarang)." *E-Journal FEB Universitas Diponegoro*: 1–81.
- Hutahayan, Fahmi M &. 2024. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 18(2): 140–52.
- Ilham, Muhammad, Wayan Rai Suarthana, and Sigit Edi Surono. 2019. "Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor)." *Audit*: 15. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>.
- Indahsari, Vena, Budi Kurniawan, and Andrey Hasiholan Pulungan. 2023. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur." *economy* (1). doi:10.32493/ekop.v1i1.3668.
- Intan, Putu, Kalvika Sari, and I Dewa Nyoman Badera. 2018. "Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi , Objektivitas , Dan Independensi Pada Kualitas Audit." 23: 156–84.
- Irfan. (2024). Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep Dan Aplikasi

- Isnan M. 2023. "Bukti Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Kap Di Surabaya Dengan Fee Audit." (*Sifebri'S* 1(1): 75–84.
- Kompas.com. 2023. "Ini Akuntan Publik Dan KAP Yang Dapat Sanksi Akibat Kasus Wanaarta Life." *Agustinus Rangga Respati, Yoga Sukmana*. <https://money.kompas.com/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life>.
- Kusuma, Sadewa Sapta, and Jatmiko Tri Wahyu Prabowo. 2019. "Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(3): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Lele Biri, Stefani Fransiska. 2019. "Pengaruh kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta)." *Akuntansi Dewantara* 3(2): 106–18. doi:10.26460/ad.v3i2.3506.
- Maulana, Dikdik. 2019. "KAP Biasa Sitepu." *scribd.com*: 1–2. <https://id.scribd.com/document/394503333/KAP-Biasa-Sitepu>.
- Maulana, Dikdik. 2020. "Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit* 04(2): 305–22.
- Murdiansyah, Isnan, Nanik Wahyuni, Yona Octiani Lestari³, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. 2021. "Independensi Dan Kompetensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Moderasi." *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2): 199–207. <http://repository.uin-malang.ac.id/8886/>.
- Nurmala Sari, Eka, and Sapta Lestari. 2018. "Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 6(1): 81–92.
- Pintasari, Dayanara, and Diana Rahmawati. 2018. "Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Yogyakarta." *Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*: 1–16.
- Pramesti, I Gusti Ayu Rahma, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi." *E-Jurnal Akuntansi* 18(1): 616–45.
- Rahayu, Titin, and Bambang Suryono. 2016. "Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal*

Ilmu dan Riset Akuntansi 5(April): 1–16.

- Rialdy, Novien, Maya Sari, and Edisah Putra Nainggolan. 2020. “Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD Dan BUMN Di Kota Medan).” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 11(2): 210–26. doi:10.33059/jseb.v11i2.2118.
- Saifudin, Saifudin, Aprih Santoso, and Dione Jeanette Violita. 2022. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi.” *Jurnal Lentera Bisnis* 11(3): 296. doi:10.34127/jrlab.v11i3.638.
- Salsadilla, Salsadilla, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. “Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal.” *Jurnal Economina* 2(6): 1295–1305. doi:10.55681/economina.v2i6.599.
- Silfiani, anis, and desi purwasih. 2020. “Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi.” 12(1): 84–93. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>.
- Silvia, R., & Hanum, Z.(2024). Pengaruh Akuntabilitas , Time Pressure Dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit Dengan Due Proffesional Care Sebagai Variabel Intervening. Owner: riset Dan Jurnal Akuntansi,8 (4), 4475-4489
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Agus. 2023. “Pengaruh Etika Auditor, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta).” *Jemba : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan akuntansi* II(I): 831–62.
- Syam, Hasnidar, Kirana Ikhtiari, Pemeriksa Keuangan, Republik Indonesia, Kompetensi Auditor, Auditor Competency, and Audit Fees. 2024. “Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas audit Dengan Fee Audit.” 7: 8757–63.
- Timor, Sukma Damayanti, and Zulia Hanum. 2023. “Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening.” *Owner* 7(3): 2217–24. doi:10.33395/owner.v7i3.1584.
- Tina, Agus. 2022. “Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5(3): 243–51. doi:10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010.
- Wardhani, Veby Kusuma, Iwan Triuwono, and Muhammad Achsin. 2015.

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.” *Journal of Innovation in Business and Economics* 5(1): 63. doi:10.22219/jibe.vol5.no1.63-74.

Widiyastuti, Marcellina, and Sugeng Pamudji. 2009. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud).” *Jurnal Value Added* 5(2): 52–73.